

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Untuk memasuki dunia kerja yang nyata, mahasiswa dituntut memiliki bekal kecerdasan intelektual dan kemampuan dasar seperti keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Untuk mendapatkan kemampuan dasar tidak bisa hanya melalui pendidikan saja, akan tetapi bisa dilakukan dengan melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL). PKL merupakan salah satu mata kuliah yang ada pada D-IV Program Studi Gizi Klinik Politeknik Negeri Jember. PKL ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif kepada mahasiswa secara nyata mengenai dunia kerja sekaligus memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan teori yang telah mereka dapatkan selama kegiatan perkuliahan.

Bagi mahasiswa D-IV program studi Gizi Klinik kegiatan PKL dilakukan pada 3 bidang kegiatan, salah satunya yaitu Praktik Kerja Lapangan Manajemen Intervensi Gizi. Dengan adanya dilakukan PKL Manajemen Intervensi Gizi ini, diharapkan mahasiswa mendapatkan pengalaman kerja khususnya di bidang gizi masyarakat. Walaupun saat ini sedang masa pandemi Covid 19, PKL Manajemen Intervensi Gizi ini tetap dilakukan karena merupakan salah satu persyaratan mutlak yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa Politeknik Negeri Jember.

Saat ini gizi kurang dan gizi lebih pada balita balita di Indonesia merupakan masalah yang harus dihadapi. Salah satu penyebab terjadinya masalah gizi kurang yaitu karena konsumsi gizi yang tidak mencukupi kebutuhannya dalam waktu tertentu. Akibat kekurangan gizi dapat mengakibatkan beberapa efek serius seperti kegagalan pertumbuhan fisik serta tidak optimalnya perkembangan dan kecerdasan pada anak. Selain itu dapat mengakibatkan terjadinya penurunan produktifitas, menurunnya daya tahan tubuh terhadap penyakit yang akan meningkatkan resiko kesakitan dan kematian. Masalah gizi kurang diantaranya disebabkan oleh kemiskinan, kurangnya persediaan

pangan, sanitasi lingkungan yang kurang baik dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang gizi dan kesehatan (Rhamadani, 2015).

Pada bayi usia 0-6 bulan sangat dianjurkan untuk diberikan ASI Eksklusif karena pada ASI mengandung zat gizi yang cukup untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi. ASI Eksklusif diberikan tanpa tambahan makanan dan minuman lain pada bayi usia 0-6 bulan. Menurut Sugito, dkk (2017) ASI tidak memberatkan kerja organ pencernaan dan ginjal. Kandungan gizi pada ASI cukup lengkap diantaranya yaitu karbohidrat berupa laktosa, protein laktalbumin, asam lemak tak jenuh ganda, vitamin, mineral, kalsium, serta zat-zat untuk pencegahan infeksi dan alergi.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan No. 450 Tahun 2004 tentang pemberian ASI secara eksklusif pada bayi Indonesia yaitu “Pemberian ASI eksklusif, diwajibkan bagi bayi baru lahir sampai bayi berumur 6 bulan dan dianjurkan dilanjutkan sampai anak berusia 2 tahun dengan pemberian makanan tambahan yang sesuai”. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai berusia 6 bulan hanya 38%. Bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Jawa Timur tahun 2015 sebesar 68,8%⁷, mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2014 (72,89%), tetapi kembali meningkat pada tahun 2016 sebesar 75%. Pemberian ASI eksklusif dapat membantu mencegah penyakit infeksi pada bayi,

Berdasarkan hasil survey dari pengisian keusioner, masyarakat Kelurahan Wiroborang, Kota Probolinggo menunjukkan bahwa presentase ibu yang memberikan ASI Eksklusif pada bayi usia 0-5 bulan masih tergolong rendah yaitu hanya sebesar 25,6%. Sedangkan ibu yang memberikan susu formula sebesar 17,9%, pemberian ASI dan susu formula sebesar 5,3%, pemberian susu formula dan makanan lain sebesar 17,9%, serta pemberian ASI, susu formula, dan makanan lain sebesar 12,8%. Oleh karena itu, PKL Manajemen Intervensi Gizi ini dilakukan untuk meningkatkan presentase ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-5 bulan.

B. Perumusan Masalah

Apakah pelaksanaan program penyuluhan tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif dapat meningkatkan pengetahuan pada Ibu bayi usia 0-6 bulan ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Meningkatkan pengetahuan Ibu tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah Kelurahan Wiroborang Kota Probolinggo

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan analisis situasi masalah gizi masyarakat di Kelurahan Wiroborang
- b. Menentukan prioritas masalah gizimasyarakat di Kelurahan Wiroborang
- c. Membuat alternatif pemecahan masalah dari prioritas masalah gizi masyarakat di Kelurahan Wiroborang
- d. Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan intervensi gizi dari prioritas masalah gizi masyarakat di Kelurahan Wiroborang

D. Manfaat

1. Bagi Lahan PKL

Kegiatan PKL ini dapat memberikan informasi dan memberikan solusi bagi masyarakat Kelurahan Wiroborang terutama bagi Ibu yang menyusi tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif untuk bayi usia 0-6 bulan.

2. Bagi Program Studi Gizi Klinik

Kegiatan PKL ini dapat memberikan manfaat bagi Prodi Gizi Klinik untuk mengetahui kompetensi mahasiswa dalam menerapkan manajemen intervensi gizi dan sebagai bahan untuk PKL MIG berikutnya.

3. Bagi Mahasiswa

Kegiatan PKL ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan manajemen intervensi gizi di masyarakat dan meningkatkan kreatifitas dan potensi diri.